

Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023

Lilis Sartika Pasaribu¹, Dame Taruli Simamora², Sabar Rudi Sitompul³, Tianggur Medi Napitupulu⁴, Rida Gultom⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

lilissartika.pasaribu1@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the effect of the Collaborative learning model on the active learning of PAK class VIII students at SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2022/2023 academic year. The method used in this research is quantitative descriptive inferential. The population is all class VIII students of SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2022/2023 academic year, totaling 205 people and a sample of 41 people was determined, which is 20% of the total population. Data was collected using a positive closed questionnaire with 46 items. The results of data analysis show that there is an influence of the Collaborative Learning model on the active learning of PAK class VIII students of SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2022/2023 Academic Year: 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.572 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=41) = 0.308$, thus it is known that there is a positive relationship between variable =39) = 2.021, thus there is a significant relationship between variable b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 32.7%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk pembilang k=22, dk penyebut=n-2=41-2=39)$ this $18,97 > 1,51$. Thus H_a accepted and H_0 rejected.*

Keywords: *Collaborative Learning Model, Active Learning of Christian Religious Education Students*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 205 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 41 orang yaitu 20% dari jumlah populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 46 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,572 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=41) = 0,308$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,355 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=39) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 29,71 + 0,79X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 32,7%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk pembilang k=22, dk penyebut=n-2=41-2=39)$ yaitu $18,97 > 1,51$ Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Collaborative Learning*, Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan utama yang ada didalam proses pendidikan. Menurut Sugihartono dkk “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai model sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal”.¹ Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitik beratkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa.

Matthews dalam buku Elizabert bahwa “*Collaborative Learning* adalah sebuah pedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka”.² Ide pembelajaran *Collaborative* bermula dari prespektif filosofis terhadap konsep belajar.³ Pembelajaran *Collaborative* membantu siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain dan dapat mengembangkan cara berpikir kritis. Serta memudahkan para siswa belajar dan bekerja bersama. Proses belajar secara *Collaborative Learning* bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara aktif dan adil di dalam kelas.⁴

Dalam model pembelajaran ini siswa harus dapat bertanggung jawab atas apa yang di kerjakannya dalam kelompoknya. Dan siswa harus menguasai materi dengan baik sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Maka pada pembelajaran *Collaborative Learning* suasana kolaboratif sudah sangat terbentuk seperti diskusi yang dilakukan merata semua siswa. Siswa yang kurang aktif bekerja sama dengan siswa yang aktif akhirnya mereka semua aktif.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik fisik, mental maupun sosial. Sejalan hal itu Sinar berpendapat bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, ingin ijin keluar kelas dengan alasan kebelakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain ditengah

¹ Sugihartono, dkk. *Psikologi pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), Hal. 80-81.

² Elizabert E. Barkeley, 2012, *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusa Media, 2012), Hal 8.

³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Masmedia Buana Pustaka, 2009), Hal 46.

⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. ed. Abdussalam and Siddik (Medan: Media Persada, 2019), Hal 6.

pembelajaran berlangsung”.⁵ Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Sinar, “keaktifan belajar siswa dapat di lihat dari keikut sertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat di tempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan”.⁶ Keaktifan belajar akan meningkat apabila setiap siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar, guru perlu menciptakan suasana belajar mengajar yang mendorong siswa lebih aktif, oleh sebab itu guru harus dapat memilih model mengajar mana yang paling tepat digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan efektifitas penggunaan model pembelajaran yang dapat menumbuh keaktifan belajar, Salah satu model pembelajaran yang dimaksud yaitu Model Pembelajaran *Collaborative Learning*. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁷

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 06 dan 12 April 2023 di SMP Negeri 4 Siborongborong bahwa masih terdapat peserta didik khususnya kelas VIII kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Seperti ditandai dengan siswa yang tidak peduli dengan aktifitasnya selama proses pembelajaran, Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi hubungan yang harmonis dan interaksi yang aktif antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

⁵ Sinar, *Metode Active Learning Upaya-Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 8.

⁶ *ibid*, 3

⁷ *Op.cit.* Hal 1.

Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023”

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1. Keaktifan Belajar Siswa

Setiap proses pembelajaran dapat menampakkan keaktifan kepada peserta didik. Hal ini dilihat dari kegiatan pembelajaran peserta didik yang menunjukkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Keaktifan belajar sangatlah penting bagi peserta didik karena dengan adanya keaktifan maka peserta didik akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Sehingga peserta didik aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan”. Sejalan hal itu, Sinar mengemukakan bahwa “keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama melaksanakan pembelajaran di sekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik”.⁸ Kemudian Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa “keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membentuk kegiatan, baik dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai dengan kegiatan fisik yang sulit diamati oleh peserta didik”.⁹ Lebih lanjut Jauhar mengemukakan bahwa “Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa aktif dalam bertanya, membangun gagasan, serta melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri”¹⁰. Berdasarkan

⁸ Sinar, *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Deepublish Yogyakarta, 2018), Hal. 15

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), Hal. 114

¹⁰ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Rajawali pres: Jakarta, 2011), Hal. 156.

pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah perilaku yang dilakukan seseorang dengan terlibat aktif dalam suatu kegiatan dengan menunjukkan adanya jiwa aktif atau pada saat pembelajaran berlangsung dimana siswa ikut aktif dalam proses belajar.

2.1.2 Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Model pembelajaran *Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Dan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan. Sejalan hal itu, Menurut Elizabert E. Barkley dalam bukunya *Collaborative Learning Techniques* mengatakan “berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian”.¹¹ Prince berpendapat “kolaboratif pembelajaran lebih menekankan kepada pentingnya interaksi siswa daripada aktivitas mandiri siswa”.¹² Selanjutnya Gokhale mendefinisikan bahwa “*Collaborative Learning* mengacu pada model pengajaran dimana siswa dalam satu kelompok yang bervariasi tingkat kecakapannya, bekerja sama dalam kelompok kecil yang mengarah pada tujuan bersama”. Menurut Keohane bahwa “kolaborasi adalah bekerja bersama dengan yang lain, bekerja dalam satu team, dan didalamnya bercampur didalam satu kelompok menuju keberhasilan bersama”.

Dari pendapat diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Collaborative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami

¹¹ Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross, Clarie Howell Major, *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014), hal.4.

¹² Warsosno, hariyanto, *pembelajaran Aktif teori dan asesmen* (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya,2017), hal. 53.

materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam satu kelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok dimana setiap kelompok menyumbangkan ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh pembagian pembahasan. Manfaat model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa yang lain, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.

Keaktifan belajar merupakan keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan belajar siswa akan mendorong adanya perhatian yang kuat dari siswa untuk belajar, intelektual siswa semakin berkembang, terdapat berbagai aktivitas belajar siswa, terjalinnya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa lainnya, adanya komunikasi yang baik di dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, terdapat sikap yang kristis dari siswa dalam menanggapi suatu tema pembelajaran dan adanya refleksi sebagai wujud nyata dari apa yang sedang dipelajari siswa.

Hipotesis penelitian

Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Siborongborong 2022/2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian yang dilakukan peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik metode observasi, wawancara, kuisioner, maupun dokumentasi. Menurut Sugiyono “statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial”.¹³ Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengolahan Data

4.1.1 Uji Hubungan Variabel X dan Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Collaborative Learning*) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen) kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹⁵

Tabel 4.5.

Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	86	4900	7396	6020
2	60	78	3600	6084	4680
3	61	76	3721	5776	4636
4	64	87	4096	7569	5568
5	49	69	2401	4761	3381

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 147.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 14

¹⁵ Arikunto, op.cit hal 213

6	54	59	2916	3481	3186
7	66	82	4356	6724	5412
8	64	90	4096	8100	5760
9	69	84	4761	7056	5796
10	64	77	4096	5929	4928
11	52	63	2704	3969	3276
12	60	76	3600	5776	4560
13	61	70	3721	4900	4270
14	47	71	2209	5041	3337
15	55	74	3025	5476	4070
16	56	73	3136	5329	4088
17	51	77	2601	5929	3927
18	57	73	3249	5329	4161
19	57	78	3249	6084	4446
20	58	74	3364	5476	4292
21	68	71	4624	5041	4828
22	67	78	4489	6084	5226
23	67	85	4489	7225	5695
24	56	79	3136	6241	4424
25	68	80	4624	6400	5440
26	57	75	3249	5625	4275
27	55	63	3025	3969	3465
28	50	61	2500	3721	3050
29	58	73	3364	5329	4234
30	69	71	4761	5041	4899
31	52	72	2704	5184	3744
32	54	65	2916	4225	3510
33	68	104	4624	10816	7072
34	43	61	1849	3721	2623
35	71	77	5041	5929	5467
36	66	83	4356	6889	5478
37	49	58	2401	3364	2842
38	47	65	2209	4225	3055
39	44	100	1936	10000	4400
40	80	104	6400	10816	8320
41	66	104	4356	10816	6864
Jumlah	2430	3146	146854	246846	188705

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{41.188705 - (2430)(3146)}{\sqrt{(41.146854 - (2430)^2)(41.246846 - (3146)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7736905 - 7644780}{\sqrt{(6021014 - 5904900)(10120686 - 9897316)}}$$

$$r_{xy} = \frac{92125}{\sqrt{(116114)(223370)}} = \frac{92125}{\sqrt{25936384180}}$$

$$r_{xy} = \frac{92125}{161047.77}$$

$$r_{xy} = 0.572$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,572$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=41)$ yaitu 0,308 (Lampiran 10). Diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Collaborative Learning* diketahui bahwa Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam Model Pembelajaran *Collaborative Learning* tersebut yaitu: memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa; menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama; menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar; memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar; mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah; mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang; menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar; menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru; dan membangun semangat belajar sepanjang hayat. Dengan melakukan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* tersebut maka Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen

meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya seperti: 1) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan, diantaranya aktif dalam mencari bahan pelajaran dari media sosial, media cetak, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat, memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada teman sebaya dengan jelas, dan bertanya tentang materi pembelajaran; 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa, diantaranya mendengarkan dan memperhatikan pendapat teman sebaya tentang materi pembelajaran dan menyanggah atau memberikan pendapat tentang materi pembelajaran; 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, diantaranya siswa menilai hasil dari tugas yang dikerjakannya sendiri, merasa puas disetiap jawaban, dan membandingkan jawaban dengan teman sebaya; dan 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal, diantaranya menggunakan Alkitab, menggunakan buku Pendidikan Agama Kristen, menggunakan media elektronik, lingkungan masyarakat dan teman sebaya.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,572$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 41$ yaitu 0,308. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,572 > 0,308$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,355$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 39$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,355 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 29,71 + 0,79X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 29,71 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* maka Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen akan meningkat sebesar 0,79 dari Model Pembelajaran *Collaborative Learning*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,327$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui

persentase pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 32,7%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,97$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=22$ dan dk penyebut $= n-2 = 41-2 = 39$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $18,97 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Keaktifan belajar adalah perilaku yang dilakukan seseorang dengan terlibat aktif dalam suatu kegiatan dengan menunjukkan adanya jiwa aktif atau pada saat pembelajaran berlangsung dimana siswa ikut aktif dalam proses belajar. Adapun ciri-ciri keaktifan belajar siswa tersebut yaitu 1) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan, diantaranya aktif dalam mencari bahan pelajaran dari media sosial, media cetak, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat, memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada teman sebaya dengan jelas, dan bertanya tentang materi pembelajaran; 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa, diantaranya mendengarkan dan memperhatikan pendapat teman sebaya tentang materi pembelajaran dan menyanggah atau memberikan pendapat tentang materi pembelajaran; 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, diantaranya siswa menilai hasil dari tugas yang dikerjakannya sendiri, merasa puas disetiap jawaban, dan membandingkan jawaban dengan teman sebaya; dan 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal, diantaranya menggunakan Alkitab, menggunakan buku Pendidikan Agama Kristen, menggunakan media elektronik, lingkungan masyarakat dan teman sebaya.

Model Pembelajaran *Collaborative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam satu kelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar secara berkelompok, dimana saling memberikan pendapat atau ide, berbagai

pengalaman, dan keterampilan untuk mencapai tujuan bersama atau saling meningkatkan pemahaman di antara anggota kelompok. Adapun indikator-indikator model pembelajaran *Collaborative Learning* diantaranya memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa; menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama; menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar; memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar; mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah; mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang; menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar; menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru; dan membangun semangat belajar sepanjang hayat.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,97 > 1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 32,7%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* yang maksimal dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023.

DAFTAR REFERENSI

- A. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Amin, Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM, 2022).
- Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian SPP*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2017).
- Armianti Sari and Husni S Sastramihardja, "Collaborative Learning Framework," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 (SNATI 2007) 2007*, no. Snati (2007): 29–32, <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/download/1614/1389>.
- Cheddar Alwasilah, *Pokoknya Menulis*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2007).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), Hal. 114
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

- Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross, Clarie Howell Major, Collaborative Learning Techniques (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014).*
- Endang, Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa (Deepublish: Yogyakarta 2020).*
- Erma Dewi Mayasari, Penerapan Metode Colaborative Learning Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jepang, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Vol. 3, No.2, (September 2020).*
- Harianto, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini, (Yogyakarta: ANDI, 2012).*
- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif. ed. Abdussalam and Siddik (Medan: Media Persada, 2019).*
- Jauhar Mohammad, Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik, (Rajawali pres: Jakarta, 2011).*
- Morissan dkk, Metode Penelitian Survei, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2012).*
- Mulyati Yustina and Ni Putu Yuniarika Parwati, "Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020 / 2021," Nirwasita 2, no. 1 (2021): 45–50.*
- Nainggolan Jhon, Pendidikan Agama Kristen Dalam Pedoman Masyarakat Majemuk Pedoman Bagi Guru Agama Kristen Dalam Mengajar (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).*
- _____, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani (Bandung: Bina Media Informasi, 2011).*
- Panggabean Hotnida Romeita, jurnal "Hubungan Keterampilan Mengajar dan Keaktifan Belajar Dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Kooperatif". 2021.*
- Priansa, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (Bandung: Pustaka Setia 2017).*
- Simamora Dame Taruli dan Rida Gultom, Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda (Medan: CV. Mitra Dwi Lestari, 2011).*
- Sinar, Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2018).*
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).*
- Sugihartono, dkk. Psikologi pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press, 2007).*
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).*
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).*
- Sugiyono, MPKK R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010).*
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).*
- Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif (Sidoarjo: Mamedia Buana Pustaka, 2009).*
- Unima Laia, Fredik Melkias Boilin, Imanuel Pison, "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja", vol.6, no. 1, 2023.*
- Uno, Hamzah, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).*

Vascolino Pattiepeilohy, S.S., M. Sc, Febiyola Wijaya, SE, M.M, "Implementasi Model Collaborative Learning dalam membangun keterampilan sosial mahasiswa dan meningkatkan keaktifan mahasiswa". Jurnal Maneksi Vol 9, No. 1, Juni 2020.

W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta:2008).

Warsosno, hariyanto, pembelajaran Aktif teori dan asesmen (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya,2017).

Yamin Martinis, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaumg Persada Press 2010).

Yustina, Riki Apriandi, Buku Referensi PBL berbasis HOTS Melalui Blended Learning, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisa,2022).